

LITURGI MINGGU 23 September 2018

## **ALLAH YANG MEMANG LAIN**

(Yesaya 44: 6-8; Roma 8: 14-17; Matius 11: 25-30)

Dewa-dewi bangsa-bangsa kafir biasanya menyatakan diri dalam kemegahan dan kekuasaan. Mereka ditampilkan sebagai raja dan penguasa. Tidak demikian dengan Allah yang diwartakan dalam Injil; Allah menyatakan diri-Nya kepada orang yang miskin, sederhana, rendah hati, letih lesu dan berbeban berat. Allah yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani; untuk mencari dan menemukan yang hilang; tabib bagi orang sakit. Allah yang diwartakan oleh Injil adalah Allah yang senantiasa lain.

Injilewartakan Allah yang senantiasa lain itu. “Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil” (Matius 11:25). Allah orang-orang Kristen adalah Allah yang dekat dengan orang-orang kecil dan sederhana. Allah yang mencintai manusia tanpa batas itu dinyatakan dalam diri Yesus. Ia seorang Guru dan Tabib yang berkeliling dari desa ke desa dan kota ke kota sambil mengajar dan melakukan perbuatan-perbuatan baik.

Ia menyembuhkan orang sakit, memelekkkan mata orang buta, membuat orang timpang berjalan, memberikan harapan kepada orang yang putus asa dan bahkan menghidupkan orang mati.

Allah orang Kristen adalah Allah yang memang lain. Mengimani Allah yang demikian berarti menghidupi nilai-nilai yang diajarkan-Nya dan mengikuti teladan hidup yang telah dijalani-Nya. Maka orang-orang beriman adalah orang-orang yang menjadi makin serupa dengan Kristus. Jadilah orang yang senantiasa mau berbuat baik kepada orang lain, terutama kepada mereka yang sangat membutuhkannya.